



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 29 April 2025

Halaman: 3

'Bersih-Bersih Sampah Setiap Jumat Wage'

YOGYA, TRIBUN - Pelajar jenjang SD dan SMP di Kota Yogyakarta bakal dikerahkan untuk kerja bakti di lingkungan sekolahnya setiap Jumat Wage. Aksi bertajuk 'Gerakan Reresik Sekolah' tersebut dicanangkan untuk membantu upaya pemerintah dalam merampungkan problem persampahan di Kota Yogyakarta.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengatakan, pihaknya ingin menanamkan semangat peduli lingkungan pada siswa. Dalam kerja bakti massal tersebut, seluruh anak didik akan diajak 'berburu' sampah di sekolah, sekaligus memilahnya antara organik, anorganik dan residu.

"Sekolah-sekolah di Kota Yogya sudah bekerja sama dengan bank sampah, untuk menampung sampah anorganik yang punya nilai ekonomi. Kemudian, yang organik diolah jadi kompos," tandasnya, Senin (28/4).

"Kalau harinya sengaja dipilih Jumat Wage, biar mudah diingat sama siswa. Karena setiap Kamis Pon anak-anak pakai baju adat, setelahnya Jumat Wage bersih-bersih," urai Budi.

Dengan metode semacam itu, sampah-sampah yang terproduksi di lingkungan sekolah pun diusahakan dapat terkelola habis hingga tidak tersisa. Dalam artian, limbah tidak perlu diangkut menuju deretan Unit Pengolahan Sampah (UPS) milik Pemkot Yogyakarta, yang kapasitasnya saat ini masih terbatas.

"Di samping itu, kantin, atau penjual makanan di lingkungan sekolah juga kami imbau supaya tidak menyediakan plastik atau kemasan sekali pakai. Contohnya *ngoten* (begitu) ya," ungkapnya.

Kepala SMP Negeri 16 Yogyakarta, Sujiyana menandakan, siap mendukung penuh program kerja bakti massal setiap Jumat Wage tersebut. Terlebih, budaya meminimalisir sam-

pah sudah ditempuh sejak lama, seperti dengan mengarahkan siswa-siswi membawa *tumbler* atau tempat minum sendiri dari rumah.

"Itu sudah lama, sekitar satu tahun terakhir. Kami juga sudah terbiasa, karena di Kota Yogyakarta kan ada program sekolah sehat, sekolah adiwiyata, jadi sejak lama sudah diterapkan," terangnya.

Melalui upaya tersebut, Sujiyana menyatakan, produksi sampah sehari-hari di lingkungan SMPN 16 Yogyakarta dapat ditekan sampai di level terendah. Meski, ia tak menampik, masih ada residu yang tidak dapat dikelola sendiri, karena tidak bisa diboyong ke bank sampah, sehingga harus dibuang lewat penggerobak.

"Kami tetap langganan penggerobak ya, warga setempat, dari sekitar sekolah juga. Tapi, sampah yang kita buang juga ngga banyak jumlahnya. Sekali ambil itu cuma sekitar dua kilo saja," ujarnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005